Pelatihan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK ABA Danunegaran

Avanti Vera Risti Pramudyani[1], **Syifa Siti Aulia**[2]

[1] Department of Early Chihood Education, Universitas Ahmad Dahlan Indonesia
[2] Department of Pancasila and Civic Education, Universitas Ahmad Dahlan Indonesia
avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id

Abstract

Pancasila, Indonesia's national philosophy, is essential in creating a good and quality society. The implementation of the Independent Curriculum in PAUD Pancasila is applied with the concept of the Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) Project. However, many ECCE institutions, especially ABA Danunegaran Kindergarten, still need help implementing. Through community service activities carried out by the team, it is hoped that teachers, students, and parents will know and understand the P5 implemented by integrating Pancasila values into the learning process in schools to cultivate moral, ethical, and social responsibility. Training activities are conducted offline or face-to-face using lectures, discussions, and practice methods. The training is carried out with two terms: Tuesday and Thursday, August 22 and 24, 2023 and term 2, Thursday - Friday, October 4 - 5, 2023. In the implementation, the team consisted of lecturers and five students from the PG PAUD and PPKN Study Programs. Community service results in increased knowledge and understanding of P5 in the learning process, which is packed with fun activity projects, namely playing educational games. The output of the activity was in the form of two articles in journals, national oral seminars, articles in the mass media, videos of activities uploaded to the YouTube page and IPR games

Keywords: *Pancasila profile, student, Pancasila, early childhood education*

Pelatihan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK ABA Danunegaran

Abstrak

Pancasila, filosofi nasional Indonesia, sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang baik dan berkualitas. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Pancasila diterapkan dengan konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, masih banyak lembaga PAUD khususnya TK ABA Danunegaran masih kesulitan dalam mengimplementasikan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim, diharapakan guru, anak didik, dan orang tua mengetahui dan memahami akan P5 yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke proses pembelajaran di sekolah agar menumbuhkan, tanggung jawab moral, etika, dan social. Kegiatan pelatihan dilakukan secara luring atau tatap muka menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek. Pelatihan dilakukan dengan 2 termin yaitu Selasa dan Kamis, 22 dan 24 Agustus 2023 serta termin 2 Kamis - Jumat, 4 - 5 Oktober 2023. Dalam pelaksanaan tim terdiri dari dosen dan 5 orang mahasiswa dari Prodi PG PAUD dan PPKN. Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan P5 dalam proses pembelajaran yang dikemas dengan projek kegiatan yang menyenangkan yaitu bermain game edukasi. Luaran kegiatan berupa dua artikel di jurnal, oral seminar nasional, artikel di media massa, video kegiatan yang diunggah ke laman Youtube dan HKI game.

Kata kunci: Profil Pancasila, pelajar, Pancasila, paud

1. Pendahuluan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pertama dalam proses pembelajaran, dan sangat penting untuk membentuk dasar karakter dan nilai-nilai moral pada anak-anak. Peran penting dari Pancasila, yang merupakan dasar filsafat negara Indonesia, adalah untuk membangun warga negara yang baik dan berkualitas [1], [2]. Karena itu, penerapan Pancasila sebagai komponen utama dari kurikulum PAUD adalah langkah yang sangat penting. Namun, pembelajaran Pancasila di PAUD sering kali tidak terorganisir dan tidak interaktif. Anak-anak pada usia ini lebih cenderung menunjukkan respons yang positif terhadap pembelajaran yang menarik dan berbasis multimedia [3]. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam bentuk Proyek Profil Pelajar Pancasila jenjang PAUD (P5 PAUD) yang menggunakan media untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila pada tingkat PAUD.

Tujuan P5 PAUD dalam hal ini adalah untuk membuat solusi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif yang menggunakan teknologi multimedia. Media berbasis teknologi diharapkan dapat membantu anak-anak PAUD memahami nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, dan persatuan, sambil tetap mempertahankan keseruan dalam proses belajar.

Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaanglobal; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif a[4]. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut juga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keenam dimensi yang disebutkan di atas hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga mempengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru [5], [6]

Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran terlihat dari capaian pembelajaran. Capaian Pembelajaran nilai agama dan budi pekerti terkait dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru harus bisa memberikan stimulasi supaya anak bisa mengenal agamanya, beribadah sesuai agamanya dengan tetap menunjukkan toleransi kepada pemeluk agama lain serta dapat berperilaku sopan [7], [8].

Dimensi profil pelajar yang mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, guru dapat mengembangkan melalui desain pembelajaran agar anak bisa mengenal identitas dirinya, budayanya, dan mengenal apa itu Pancasila [9], [10]. Anak memiliki kesadaran akan dirinya dan lingkungan sekitarnya, terstimulasi motoriknya, dan memahami bagaimana cara hidup yang sehat. Selain itu, anak juga dapat bersosialisasi, mengembangkan emosi yang sehat, serta memiliki motivasi untuk terus mengembangkan diri, dan dapat menjalin komunikasi dengan sekitarnya yang menjadi bagian dari capaian pembelajaran jati diri.

Jenjang PAUD, pencapaian profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Untuk memastikan bahwa projek-projek tersebut sejalan dengan tujuan untuk membangun Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbud menetapkan tema-tema projek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut adalah: (1) Aku Sayang Bumi; (2) Aku Cinta Indonesia; (3) Bermain dan Bekerja Sama; dan (4) Imajinasiku. Dalam penerapannya penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terkait dengan capaian pembelajaran guru dapat menggunakan pendekatan proyek. Kegiatan proyek merupakan suatu petualangan investigasi anak dengan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

pendampingan guru tentang suatu hal yang menarik minatnya dan anak akan mengalami proses mencari tahu[10]. Proses belajar berbasis proyek memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, pengembangan pemikiran dan kerja sama sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan masing-masing. Jika sejak dini anak sudah terlatih melakukan aktivitas sesuai inisiatifnya dan menemukan solusi-solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, anak akan memiliki rasa percaya diri yang kuat, tidak mudah putus asa, dan senang mempelajari hal-hal baru.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam merencanakan sebuah projek adalah sebagai berikut.

1. Menjajaki kejelasan topik yang diambil. Hal ini akan jelas terlihat apabila guru membuat peta konsep.
2. Mengidentifikasi ketersediaan sumber daya (narasumber/tenaga ahli yang mungkin dibutuhkan, tempat-tempat yang bisa dikunjungi, buku, video).
3. Menyiapkan beberapa pengetahuan dasar yang sesuai dengan projek sehingga anak mendapatkan gambaran tentang apa yang harus diinvestigasi.
4. Menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka untuk memantik anak melakukan investigasi.

Analisis situasi mitra, TK ABA Danunegaran adalah TK yang sedang melakukan transisi kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka (KMerdeka). Peralihan ini membuat guru membutuhkan pendampingan lebih khusus dan intens dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka. Selain itu dengan adanya pelatihan ini akan menjadi tindak lanjut dari implementasi kerja sama yang sudah dirintis sebelumnya.

Melalui pelatihan ini diharapkan guru dapat mampu menghadapi masa transisi peralihan kurikulum, guru mampu mengembangkan kurikulum transisi menuju KMerdeka. Sekolah sendiri dapat mengembangkan Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan KMerdeka.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kebutuhan mitra yaitu peningkatan profesinalisme guru dalam penguasaan KMerdeka khususnya dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Guru membutuhkan pengetahuan Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Guru membutuhkan pemahaman penyusunan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Guru membutuhkan contoh pembelajaran dalam mengimplementasikan KMerdeka yang bertujuan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Uraian permasalahan dan kebutuhan dari mitra yang telah dijelaskan diatas, maka solusi atas permasalahan tersebut dapat dijawab dengan melaksanakan kegiatan pelatihan bagi guru tentang kompetensi profesional dalam menerapkan KMerdekan dengan tujuan pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Materi pelatihan yang diberikan berupa teori konsep pengembangan kurikulum berupa rencana pembelajaran dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pelatihan ini juga merupakan salah satu bagian dari *roadmap* pengabdian kepada masyarakat UAD tahun 2020 – 2024 yaitu Introduksi teknologi untuk peningkatan kapasitas SDM menuju kawasan cerdas melalui pendidikan yang berkarakter *sosio ecopreneur,* nilai-nilai universal dan keislaman. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan *roadmap* Pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), yaitu: Pemberian edukasi variasi teknologi pada pelaku pendidikan.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Pengabdian ini didukung oleh hasil penelitian tim yaitu implementasi pembelajaran berbasis proyek pada literasi di Kurikulum Merdeka. Melalui penelitian ini, secara tidak langsung peneliti ingin mengintegrasikan nilai Al Islam dan Kemuhammdiyahan melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sejalan dengan akhlak Kemuhammadiyahan yaitu kreativitas.

2. Metode

Pelaksanaan pelatihan digunakan beberapa metode agar selama proses pelatihan peserta lebih memahami materi dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan secara luring bertempat di TK ABA Danunegaran. Pada saat pelatihan metode yang digunakan yaitu, ceramah, diskusi, PBL (*Problem Base Learning*), dan praktek.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 termin. Pada termin 1 dilaksanakan pada Selasa dan Kamis, 22 dan 24 Agustus 2023 dengan sasaran guru, anak kelas TK A dan TK B, serta orangtua. Untuk hari pertama Selasa, 22 Agustus 2023, materi yang diberikan terkait Kurikulum Merdeka di PAUD dengan pemateri Avanti Vera Risti Pramudyani, M.Pd. dilanjutkan dengan materi Profil Pelajar Pancasila oleh Syifa Siti Aulia, M.Pd. Pada sesi terakhir guru dan orangtua dikenalkan dengan *game* yang dapat digunakan untuk mengenalkan konsep Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan dilanjutkan pada hari ke 2 Kamis, 24 Agustus 2023 yaitu pengenalan Profil Pelajar Pancasila kepada anak TK A dan TK B melalui *game* AVOID hasil pengembangan mahasiswa Mita Nurpitasari, Shalma Risanangta, Mariana Wahyu Listyati, Yulia Gesti Merkuri, dan Diah Ayu Praharani. Anak-anak diberikan edukasi terkait kebhinekaan global melalui *game* mengenal diri sendiri dengan mahasiswa sebagai trainernya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelatihan ini menggunakan pendekatan andragogi dengan menerapkan pola diskusi, metode Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di mitra yaitu TK ABA Danunegaran. Peranan mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program, mitra akan memberikan partisipasi utamanya sebagai peserta dari setiap pelatihan maupun aktivitas pengabdian lain yang diusulkan.
2. Mitra melakukan supervisi dan pembinaan setelah proses pelatihan sampai peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan tentang Kurikulum Merdeka dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Mitra juga akan mengimplementasikan hasil pelatihan dan mencatat kendala yang ditemui selama proses implementasi untuk dijadikan bahan evaluasi.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY



Gambar 1. Kegiatan Termin 1

Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktek. Metode ceramah dan diskusi lebih banyak digunakan pada saat kegiatan di awal yaitu termin 1 khususnya dengan sasaran guru dan orangtua pada materi KMerdeka, dan P5. Sedangkan untuk anak didik pada hari ke 2 dilakukan dengan praktek bermain dengan *AVOID GAME* yang dikembangkan dengan materi Kebhinekaan Global. Metode PBL dan praktek lebih banyak dilakukan pada kegiatan di termin ke dua. Untuk guru, PBL dijadikan sebagai landasan dalam melakukan praktek menyusun P5. Sedangkan anak didik dengan pendampingan mahasiswa seperti di termin 1 menggunakan praktek dalam bermain *game*.

Materi pada termin 1 fokus materi pada hari ke 1 menekankan pada perbedaan, tujuan, capaian, implementasi tentang Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan pelatihan tahap pertama guru sebagai peserta pelatihan mengalami perubahan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait konsep Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Selain ke guru, tim pengabdian juga memberikan pelatihan kepada anak dan orangtua terkait *game* yang memuat Kebhinekaan Global yang menjadi salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila. Pada hari ke 2 materi *game* sebagai salah kegiatan pengembangan Profil Pelajar Pancasila sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY



Gambar 3. Kegiatan Termin 2

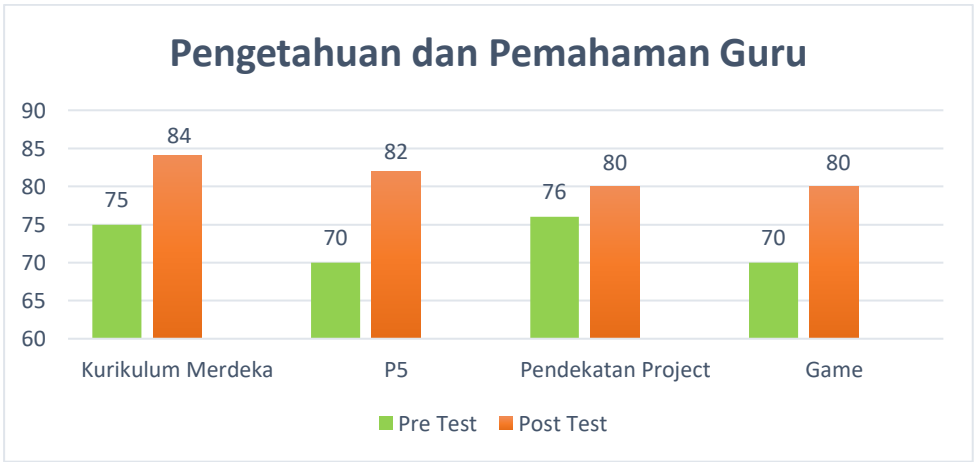
Pada pelaksanaan termin kedua yaitu Kamis - Jumat, 4 – 5 Oktober 2023 dilakukan pemberian materi kepada anak TK A dan TK B terkait pemahaman mereka akan mengenal diri sendiri dengan game dipandu mahasiswa Mita Nurpitasari, Shalma Risanangta, Mariana Wahyu Listyati, Yulia Gesti Merkuri, dan Diah Ayu Praharani. Kegiatan hari kedua dilanjutkan dengan pemberian materi kepada guru ASN di Kecamatan Mantrijeron berupa pendekatan proyek oleh Syifa Siti Aulia, M.Pd dan praktek penyusunan modul ajar dengan Kurikulum Merdeka oleh Avanti Vera Risti Pramudyani, M.Pd.



Gambar 3. Kegiatan Melibatkan Mahasiswa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki sasaran guru, anak didik, dan orangtua wali. Tujuan diberikan pelatihan kepada semua unsur yang mendukung proses pembelajaran adalah adanya sinergitas antar guru – anak – orangtua terkait pembelajaran yang dikembangkan oleh sekolah. Selain itu dengan adanya keterlibatan ketiga unsur tersebut khususnya orangtua menjadi salah satu bentuk implementasi Kmerdeka.

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dilakukan pre test dan post test terkait materi pelatihan. Berikut ini hasil pre test dan post test dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

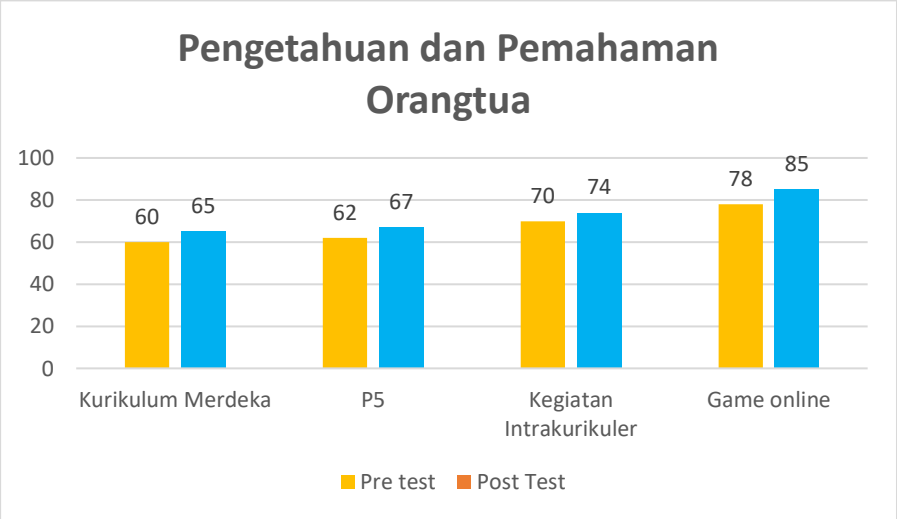


Gambar 4. Diagram Batang Pengetahuan dan Pemahaman Guru terkait Materi Pelatihan

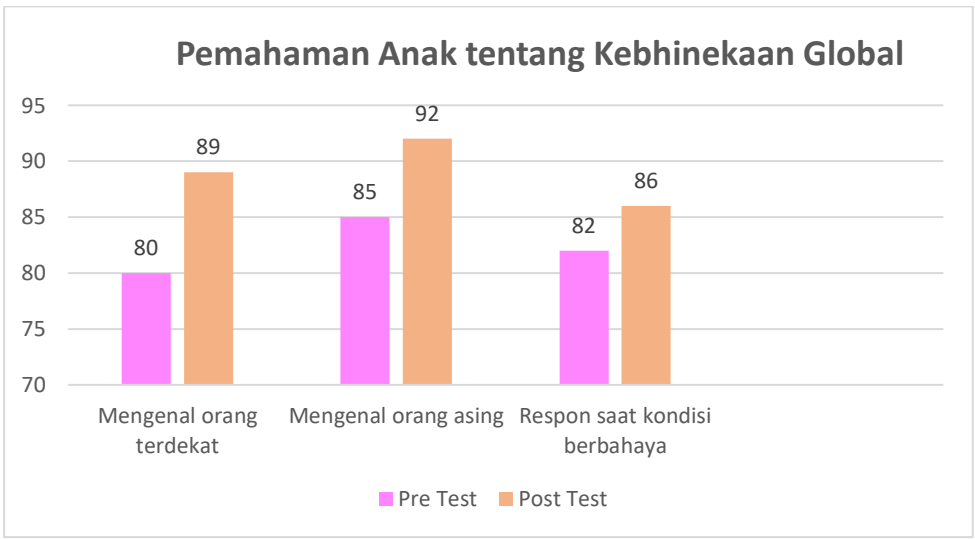
Berdasarkan data pre test dan post test pada gambar 4. Diagram batang diatas diatas terlihat ada peningkatan signifikan akan pengetahuan dan pemahaman guru dalam Kurikulum Merdeka, P5, pendekatan projek, dan permaianan *game* sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler implementasi P5. Peningkatan yang cukup signifikan di alami dalam setiap materi yang diberikan kepada guru terutama terkait materi P5.

Begitu pula jika melihat pada gambar 5 diagram batang pengetahuan dan pemahaman orangtua akan kurikulum yang sedang dikembangkan oleh sekolah menunjukkan peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Hal tersebut dikarenakan orangtua tidak sejak awal menguasai terkait kurikulum. Para orangtua diharapkan memahami adanya perubahan proses pembelajaran dengan adanya Kurikulum Merdeka (Kmerdeka) meliputi ada keterlibatan orang, kegiatan projek implementasi P5 tidak masuk dalam kegiatan

intrakulikuler, dan pemahaman *game online* yang memiliki manfaat jika diberikan sesuai dengan tujuan disertai bimbingan.



Gambar 5. Diagram Batang Pengetahuan dan Pemahaman Guru terkait Materi Pelatihan



Gambar 6. Diagram Batang Pemahaman Anak terkait materi dalam *game* Pelatihan yang ditujukan kepada anak dilakukan

Pada gambar 6 terlihat adanya peningkatan yang signifikan akan pemahaman anak terkait Kebhinekaan Global sebagai salah satu bentuk dari P5. Fokus utama dalam pelatihan ini pada dimensi Kebhinekaan Golbal adalah mengenal diri sendiri. Anak diberikan materi berupa permainan membedakan orang terdekat dan orang asing sereta respon saat kondisi berbahaya. Salah satu pertimbangan Kebhinekaan Global dijadikan sebagai materi P5 dikarenakan ada potensi anak menjadi korban penculikan yang dilakukan oleh orang asing dengan menyampaikan mengenal orangtua atau keluarga dekat.

Permainan game dipilih dengan pertimbangan anak dapat mempelajari maeteri P5 dengan kegiatan yang menyenangkan.

Pembahasan

Pelatihan ini menggunakan pendekatan andragogi terutama kepada mitra dengan sasaran orang dewasa. Pendekatan andragogi yang digunakan untuk memberdayakan adalah andragogi yang tidak tradisional, namun lebih kepada andragogi yang memberikan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

kesempatan kepada orang lain untuk berpikir kritis dan transformative [11]. Dengan andragogi transformative akan menumbuhkan rasa ingin tahu, kreatif, dan social emosional yang berkembang baik. Dapat dikatakan tujuan dari kegiatan pengabdian ini akan lebih mudah tercapai dikarenakan sesuai dengan karakterstik dan kebutuhan peserta. Meskipun begitu, terkhususs bagi anak didik masih tetap menggunakan pendekatan pedagogi terlihat pada kegiatan di termin 1 dan 2 mahasiswa mmeberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif dalam mengajarkan *AVOID GAME* dan pendekatan tersebut efektif digunakan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan berupa ceramah, diskusi, dan praktek. Metode ceramah, diskusi, dan praktek masih menjadi metode yang efektif dalam kegiatan pelatihan bahwa metode ceramah efektif jika pelatihan dilakukan di ruang kelas, materi akan lebih mudah tersampaikan, ada kegiatan diskusi, mudah dalam menambah wawasan dan pengetahuan, dapat memperoleh umpan balik lebih cepat [12]. Begitu pula dengan metode praktik, adalah metode yang memberikan kesempatan bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep tanpa melihat atau melakukan secara langsung.

Terkait dengan materi pelatihan dengan sasaran guru menunjukkan adanya peningkatan signifikan akan pengetahuan dan pemahaman dalam KMerdeka, P5, Pendekatan projek, dan *game.* Pelatihan dengan tujuan meningkatan pemahaman akan implementasi Kurikulum Merdeka masih diperlukan oleh guru di jenjang PAUD. Hal tersebut sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh [13], dalam implementasi Kurikulum Merdeka guru masih memerlukan pemahaman akan penyesuaian kurikulum di lapangan sehingga dibutuhkan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu upaya. Berdasarkan pelatihan yang diselenggarakan guru telah mampu merancang pembelajaran sesuai dengan panduan KMerdeka.

Demikian pula untuk orangtua dirasa perlu memahami kurikulum yang sedang digunakan disekolah, sehingga pelatihan ini tidak hanya diperuntukkan kepada guru namun juga orangtua. Meskipun orangtua ikut memempelajari tentang KMerdeka, namun perannya lebih menekankan pada prinsip KMerdeka diimplementasikan seperti mengenali minat dan kemampuan anak sehingga membantu guru dalam mengembangkannya, membantu anak menyelesaikan tugas dan menggali potensi dalam diri, memahami gaya belajar anak untuk selanjutnya jika memberikan pendampingan belajar di rumah dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik gaya belajar, sehingga pembimbingan akan sesuai dengan arah yang dikembangkan di kelas serta terjalin komunikasi dua arah antara orangtua dan guru dalam hal pembelajaran anak [14].

Terkhusus untuk materi *game,* sebelum diberikan pemahaman akan P5 yang dapat dilakukan dengan berbagai projek baik guru dan orang tua merasa game terutama online dengan laptop atau hp memberikan dampak atau penagruh yang buruk bagi anak. Hal tersebut tidak sependapat oleh Hadisaputra *game online* adalah salah satu bentuk kegiatan permainan yang menyenangkan bagi anak dan bermanfaat positif jika diberikan secara terencana dan terbimbing (2022),. *Game online* juga memberikan kontribusi kepada anak dalam mengembangkan kemampuan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, serta kemampuan menyelesaikan masalah bagi anak. Memberikan game kepada anak dipahami dengan tetap memberikan pengawasan berupa bimbingan dan terencana yang dimaknai sebagai materi *game* yang disiapkan secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal yang menarik untuk dilakukan oleh guru khususnya dalam mengembangkan project P5 dapat dilakukan dengan cara menyenangkan mengingat bahwa anak usia dini memiliki karakteristik bermain yang menjadi kegatan menyenangkan berupa bermain. Kgiatan yang

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

menyenangkan bagi anak yaitu bermain dan permainan akan membantu anak dalam meningkatkan perkembangan anak [16], Perubahan pemahaman tersebut juga dialami olehorangtua, setelah mendapatkan pelatihan bahwa *game* yang sengaja di rancang dan dilakukan pembimbingan *game online* bermanfaat positif.

Mengimplementasikan P5 di jenjang PAUD dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan bermain *AVOID GAME*, game yang memiliki tujuan membekali anak dalam mengenali orang terdekat dan orang asing yang memiliki potensi berbahaya. Kegiatan bermain *game* dilakukan pada saat kegiatan kokulikuler dengan tujuan mengembangkan elemen Kebhinekaan Global khususnya mengenal diri. *Game* tersebut juga disampaikan ke guru dan orang tua, agar mereka memiliki pemahaman yang sama bahwa *game* dapat dijadikan sebagai media belajar. Sesuai dengan hasil penelitian [17] *game* dapat menumbuhkan daya Tarik agar anak mau belajar, mengembangkan keterampilan berpikir, bahkan mampu mendukung kebutuhan anak didik dalam keterampilan social atau kolaborasi.

Mengimplementasikan proyek Profil Pelajar Pancasila sejak PAUD menjadi lebih strategis dalam membentuk karakter kepribadian bangsa Indonesia sebagai mana tujuan dari konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal sejak dini menjadi strategi cerdas dalam mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila sejak dini [18].

Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan sinergitas semua pihak terutama kepala sekolah dan guru di lembaga tersebut. Hal tersebut dikarenakan penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara kokurikuler yang artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan yang telah dipelajari dalam kegiatan intakurikuler. Penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD membutuhkan strategi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terutama kepala sekolah dan guru PAUD [8]. Mengingat hal tersebut adalah salah satu peran dari oleh kepala sekolah dan guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah. Memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait Profil Pelajar Pancasila merupakan hal dasar dan utama sebelum mengembangkannya.

Selain memberikan pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila, hal yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan pemahaman terkait penerapannya. Pendekatan Proyek adalah salah satu pendekatan yang baru di jenjang PAUD. Guru perlu memahami setiap tahapan dalam pendekatan proyek ketika mengimplementasikannya. Terutama dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan. Dengan kurikulum merdeka menjadi Kurikulum yang paling optimal dalam mengembagkan Profil Pelajar Pancasila [19]. Menguatkan Profil Pelajar terdiri dari 6 dimensi yaitu berakhlak mulia, bertakwa, beriman kepada Tuhan, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, kebhinekaan global, dan kreatif dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan sepereti menonton video [18]. Membuat game dengan tujuan mengajarkan anak terkait kebhinekaan global sebagaimana dalam kegiatan ini merupakan hal yang sesuai dengan konsep pada PAUD. Sejalan dengan hasil penelitian Safitri et algame edukatif mampu secara aktraktif dan efektif meningkatkan kecapakan belajar huruf hijaiyah [19],. Bahkan jika dilakukan secara terencana dan terbimbing, *game online* dapat memberikan dampak positif.

4. Kesimpulan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

P5 sebagai salah satu ciri khas KMerdeka memiliki tujuan membentuk anak didik memiliki karakter beriman, mandiri, gotong royong, berkhebinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif. Agar implementasi P5 dengan kegiatan kokulikuler berbasis projek sesuai dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada guru, orang tua, dan anak menjadi salah satu upaya yang efektif agar tujuan dari kurikulum dapat tercapai.. Selain itu dengan kegiatan berupa bermain *game* sebagai kegiatan yang menyenangkan akan mempermudah anak lebih memahami materi dari P5. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu agar terwujudnya sekolah yang menerapkan P5 khususnya elemen Kebhinekaan Global lebih mudah dan menarik.

Selain itu tim berharap sekolah yaitu TK ABA Danunegaran dapat terus berinovasi dalam mengembangkan kegiatan P5 berbasis projek pada elemen lainnya. Bagi tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyasrakat, kegiatan ini dapat dikembangkan ke wilayah yang lebih luas mengingat masih banyak sekolah yang membutuhkannya.

Referensi

[1] E. Rizkasari, "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 50–60, Jan. 2023, doi: 10.30659/PENDAS.10.1.50-60.

[2] A. W. Riyadi, "Pendekatan pendidikan multikultural pada mata pelajaran Sosiologi SMA Kelas XI," *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, vol. 3, no. 2, Aug. 2013, doi: 10.15294/komunitas.v3i2.2315.

[3] J. Jamaludin, S. N. A. S. Alanur S, S. Amus, and H. Hasdin, "Penerapan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan kampung mengajar di sekolah dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 698–709, Jul. 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2553.

[4] Kemendikbud, *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud, 2022.

[5] D. P. Rahayu and K. W. Lieung, "Analysis of implementation the Project of Pancasila Student Profiles reinforcement at local wisdom theme phase B SD Advent Merauke," *Technium Social Sciences Journal*, vol. 49, no. 1, pp. 509–516, Oct. 2023, doi: 10.47577/tssj.v49i1.9850.

[6] F. M. Sukarno, "3 keys to management success profile Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) project in the implementation of the Independent Curriculum in Indonesia," *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 2, no. 6, pp. 717–727, Jun. 2023, doi: 10.57096/edunity.v2i6.100.

[7] PAUD Jateng, "P5 PAUD - Projek dan Profil Pelajar Pancasila PAUD - PAUD JATENG." Accessed: Oct. 25, 2023. [Online]. Available: https://www.paud.id/p5-paud-projek-profil-pelajar-pancasila-paud/

[8] N. E. Hidayanto, H. Hariyanto, and H. B. A. Jayawardana, "Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, vol. 6, no. 2, pp. 246–253, Jul. 2023, doi: 10.31537/JECIE.V6I2.1226.

[9] S. A. Rahmawati and S. Katoningsih, "Independent curriculum learning in improving the quality of learning Early children," 2023, pp. 2163–2176. doi: 10.2991/978-2-38476-086-2_174.

[10] Susilowati, M. Sufanti, and A. I. Al Ma'ruf, "The contents of the Pancasila Student Profile in the reading material of the Ministry of Education and Culture's National Literacy Movement," 2023, pp. 2189–2200. doi: 10.2991/978-2-38476-086-2_176.

[11] H. Hiryanto, "Pedagogi, andragogi dan heutagogi serta implikasinya dalam pemberdayaan masyarakat," *Dinamika Pendidikan*, vol. 22, no. 1, pp. 65–71, 2017, Accessed: Feb. 14, 2024. [Online]. Available: https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/19771
[12] M. Asir and R. Rahmi, "Manajemen dan metode pelatihan pada Irwani Pane Institute," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, vol. 1, no. 2, 2021, Accessed: Feb. 14, 2024. [Online]. Available: https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/20
[13] A. Alimudin, N. Nihwan, and E. D. Cahyo, "Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru PAUD di Kecamatan Sekampung Lampung Timur," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 126–133, 2023, Accessed: Feb. 14, 2024. [Online]. Available: https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/7548
[14] N. Kurniati, S. Halidjah, and A. T. Priyadi, "Peran orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, vol. 8, no. 3, pp. 112–117, 2023.
[15] H. Hadisaputra, "Strategi pemanfaatan game online dalam mendidik anak usia dini," *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2022, Accessed: Feb. 14, 2024. [Online]. Available: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/26721
[16] S. N. Hayati and K. Z. Putro, "Bermain dan permainan anak usia dini," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 52–64, 2021, Accessed: Feb. 14, 2024. [Online]. Available: https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985
[17] A. Setiawan, H. Praherdhiono, and S. Suthoni, "penggunaan game edukasi digital sebagai sarana pembelajaran anak usia dini," *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 39–44, Jul. 2019, doi: 10.17977/um031v6i12019p039.
[18] E. Mimin, "Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dengan kurikulum PAUD: Strategi mewujudkan siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila," vol. 7, no. 01, pp. 93–104, 2023, doi: 10.29408/goldenage.v7i01.18336.
[19] A. Safitri, D. Wulandari, and Y. T. Herlambang, "Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7076–7086, Jun. 2022, doi: 10.31004/BASICEDU.V6I4.3274.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License